

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah sakit pendidikan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu RS PKU Muhammadiyah Gamping berlokasi di Jl. Wates KM 5,5, Sleman, Yogyakarta. RS PKU Muhammadiyah Gamping memiliki unit pelayanan penunjang medis dan non medis.

Adapun pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan di salah Unit Penunjang Medis RS PKU Muhammadiyah Gamping yaitu di Instalasi Gizi. Petugas Instalasi Gizi berjumlah 15 orang petugas yang terdiri dari 10 orang pegawai tetap, 3 orang magang dan 2 orang sebagai *supervisor*. Terbagi atas 2 *shift*, *shift* pagi-siang dan sore-malam.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini memakai metode *total sampling* petugas penyajian makanan yaitu pegawai tetap 10 orang dan pegawai magang 3 orang dengan total 13 orang petugas Instalasi Gizi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah subjek penelitian. Subjek tersebut berdasarkan survey langsung ke RS Muhammadiyah Gamping dengan karakteristik individu sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Karakteristik petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Perempuan	12	92
2	Laki-laki	1	8

Karakteristik jenis kelamin petugas Instalasi Gizi berdasarkan tabel

4.1. terdiri dari 12 orang perempuan (92%) dan 1 orang laki-laki (8%).

Tabel 4. 2. Karakteristik petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA/SMK	13	100
2	D1-D3	0	0
3	D4/S1	0	0
Total		13	100

Karakteristik tingkat pendidikan petugas Instalasi Gizi pada penelitian berdasarkan tabel 4.2 terdapat 13 orang (100%) pendidikan terakhirnya adalah SMA/SMK.

Tabel 4. 3. Karakteristik petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan lama bekerja.

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
1	>5 tahun	6	46,15
2	<5 tahun	7	53,85
Total		13	100

Adapun karakteristik responden berdasarkan lama bekerja petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping berdasarkan 4.3 yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun berjumlah 6 orang (46,15%) dan yang bekerja kurang dari 5 tahun berjumlah 7 orang (53,85%).

3. Deskripsi Data Penelitian

a. Pengetahuan Pemakaian APD

Penelitian ini diperoleh data 13 orang responden yang merupakan petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping. Adapun data pemakaian APD didapat dari hasil kuesioner tingkat pengetahuan pemakaian APD di Instalasi Gizi berjumlah 10 soal.

Dari hasil kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Hasil kuesioner pengetahuan pemakaian APD petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping

No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 75\%$	Tinggi	6	46
2	56-74%	Sedang	7	54
3	$< 55\%$	Rendah	0	0

Hasil dari tabel 4.4 diperoleh sebanyak 6 responden (46%) mempunyai pengetahuan tinggi, 7 responden (54%) mempunyai pengetahuan sedang dan 0 (0%) berpengetahuan rendah terhadap pemakaian APD. Adapun jumlah responden yang memiliki pengetahuan sedang lebih banyak dari pada pengetahuan tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pemakaian APD petugas Instalasi Gizi di RS PKU Muhammadiyah Gamping rata-rata adalah dibawah rata-rata.

b. Angka Kuman

Data pada angka kuman tangan petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping didapatkan dari hasil *hand swab* pada petugas. Adapun *hand swab* dilakukan pada petugas penyajian makanan

di *shift* masing-masing. Setelah melakukan *hand swab*, hasil dibawa ke Laboratorium Mikrobiologi FKIK UMY untuk menghitung jumlah koloni yang diambil sebanyak 2 (dua) kali dan dihitung rata-ratanya. Penghitungan ini menggunakan metode *streak plate*.

Adapun jumlah bakteri terukur dengan membagi total koloni tumbuh pada media *Plate Count Agar* dengan luas permukaan tangan yang di *swab* ditambah sela-sela jari adalah 10 cm^2 . Jumlah bakteri normal pada telapak tangan 847 CFU/cm^2 dan sela-sela jari 223 CFU/cm^2 sehingga total bakteri normal pada tangan 1070 CFU/cm^2 , namun pada penelitian ini hanya menggunakan 10 cm^2 sehingga hasil normal penelitian adalah 107 CFU/cm^2 (Pratami, dkk, 2013) Perhitungan jumlah bakteri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5. Hasil persentase angka kuman tangan berdasar interpretasi interval skor petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping

No.	Interval Skor (CFU/cm ²)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≤ 107	Rendah	5	38,46
2.	> 107	Tinggi	8	61,53

Berdasarkan tabel tersebut, angka kuman petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping yang berkategori baik berjumlah 5 orang (38,46%) dan berkategori buruk berjumlah 8 orang (61,53%).

4. Pengaruh Pengetahuan Pemakaian APD terhadap Angka Kuman Tangan Petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping

Pengaruh Pengetahuan Pemakaian APD terhadap Angka Kuman Tangan Petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping

dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil pengolahan data mengenai tingkat pengetahuan, tidak ada yang berkategori rendah, sehingga kategori rendah tidak dianalisis. Adapun nilai tingkat pengetahuan pemakaian APD terhadap angka kuman tangan terdapat 4 sel < 5 atau lebih dari 20%, selanjutnya dilakukan uji *Fisher's Exact Test*. Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk membuktikan hipotesis ketiga yaitu adanya pengaruh pengetahuan pemakaian APD terhadap angka kuman tangan petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (>0,05) maka hipotesis ditolak, dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 (<0,05) maka hipotesis diterima.

Berikut hasil uji statistik *Chi-Square* yang diperoleh berdasarkan pengolahan data penelitian:

Tabel 4. 6 Hasil uji statistik *Chi-Square*

Variabel Pengetahuan APD	Angka Kuman				<i>Chi-Square</i>
	Rendah		Tinggi		
	N	%	N	%	
Tinggi	2	15,40%	4	30,80%	p=1,000
Sedang	3	23,10%	4	30,80%	OR=0,667
Total	5	38,50%	8	61,50%	13
					100%

Pada hasil analisis tabel – 4.7 menggunakan SPSS 16.0 mendapatkan hasil *Fisher's Exact Test* dengan Sig= 1,000, karena nilai sig > 0,05, yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan pemakaian APD

terhadap angka kuman tangan petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping, artinya semakin tinggi pengetahuan pemakaian APD tidak berpengaruh terhadap jumlah angka kuman tangan petugas Instalasi Gizi tersebut. Adapun *Odd Ratio* 0,667 yaitu pengetahuan bukan merupakan faktor resiko jumlah angka kuman, namun ada kecenderungan dengan korelasi negatif karena hasil *Odd Ratio* <1,00. Besarnya resiko kejadian rendahnya pengetahuan pemakaian APD terhadap tingginya angka kuman tidak berpengaruh.

B. Pembahasan

Pengetahuan adalah mekanisme pembentukan yang terjadi secara berkelanjutan bagi setiap orang yang selalu mendapat pemahaman baru baik secara alami, diintervensi langsung maupun tidak langsung (Budiman dan Agus, 2013). Pengetahuan memiliki peran yang cukup penting dalam mewujudkan kesuksesan pemakaian APD ketika bekerja untuk perlindungan petugas dan produktivitas maksimal (Sugiyono, 2003). Namun, tingginya tingkat pengetahuan tidak selamanya menjamin perubahan sikap atau dampak yang baik. Orang dengan pengetahuan yang tinggi banyak juga yang masih bersikap ceroboh sehingga tingginya pengetahuan seseorang terhadap sesuatu tidak menjadi indikator kesuksesan akan sesuatu (Mufarokhah, 2006).

Adapun hasil penelitian pengetahuan pemakaian APD pada penelitian ini terdapat 6 responden (46%) mempunyai pengetahuan tinggi, 7 responden (54%) mempunyai pengetahuan sedang dan tidak ada petugas yang memiliki pengetahuan rendah terhadap pemakaian APD, dengan total responden 13

orang. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya (Zahara, dkk, 2017) pengetahuan pemakaian APD berkategori tinggi mendapat hasil sebesar 50%, berkategori cukup sebesar 29,7% dan berkategori rendah sebesar 20,3%.

Adapun di penelitian lainnya (Irfan banda) dari 52 responden yang berpengetahuan sedang terhadap pemakaian APD perawat sebanyak 14 responden (19,4%) dan 38 responden (80,6%) berpengetahuan rendah. Hal ini dikarenakan responden belum tahu fungsi dan manfaat pemakaian APD sesuai SOP di rumah sakit tersebut.

Pada safety triad (Notoatmodjo, 2010) terdapat tiga komponen untuk membentuk suatu keadaan selamat, yaitu *people* (orang), *behavior* (perilaku), dan *environment* (lingkungan). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi orang atau termasuk dalam komponen *person*. Pada penelitian tersebut satu orang petugas pengetahuannya kurang namun patuh terhadap pemakaian APD karena pernah mengalami kecelakaan kerja. Begitu pula ada beberapa petugas yang pengetahuannya sedang namun tidak patuh dalam memakai APD karena merasa tidak nyaman, rusak maupun hilang. Pengawasan yang kurang dari pihak RS dapat juga menyebabkan petugas berpengetahuan tinggi namun tidak patuh dalam memakai APD.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingginya tingkat pengetahuan, salah satunya adalah pendidikan terakhir memengaruhi cara berpikir seseorang dalam menangkap suatu informasi. Meskipun begitu, tidak selamanya orang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang terbatas, karena pengetahuan tidak hanya didapat dari

pendidikan formal (Notoatmodjo, 2007). Pada penelitian ini semua responden pendidikan terakhirnya SMA/SMK, kebanyakan belum mendapatkan pembekalan intensif mengenai pentingnya memakai APD saat bekerja. Menurut (Widyastuti, 2006) pembekalan dan pelatihan penting untuk meningkatkan pengetahuan petugas.

Tingkat pengetahuan responden diukur dengan menggunakan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai definisi, jenis-jenis APD di Instalasi Gizi dan prosedur pemakaian APD ketika mengerjakan masing-masing pekerjaan sebagai penyaji makanan sesuai dengan standar operasional yang berlaku. Prosedur pemakaian APD terbagi menjadi beberapa tempat, yaitu di tempat meracik makanan, pengemasan makanan, bangsal rawat inap, ruang isolasi dan ruang ICU.

Pengetahuan memiliki beberapa tingkatan, yaitu diawali dengan tahu, paham, aplikasi, analisis, sampai evaluasi. Pada penelitian ini tingginya tingkat pengetahuan diukur dengan skor pada kuesioner yang berisi beberapa tingkatan pengetahuan tersebut. Tahu hanya sekedar mengingat yang telah dipelajari saat itu. Contoh pada kuesioner adalah poin mengetahui definisi dan tujuan pemakaian APD secara umum. Setelah tahu, responden akan belajar bagaimana memahami, sehingga dapat menjelaskan menggunakan bahasa sendiri mengenai obyek yang diketahui dengan benar. Pada tahap memahami, responden seharusnya sudah mengerti contoh APD yang digunakan di Instalasi Gizi dan indikasi pemakaiannya.

Pada kuesioner tidak sampai menggali hingga tahap aplikasi, analisis dan evaluasi. Hanya menggali sejauh mana responden tahu dan paham mengenai APD yang digunakannya. Adapun pada poin definisi APD secara umum 13 responden (100%) semua menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan. Pada poin tujuan pemakaian APD secara umum 8 responden menjawab dengan benar (61,5%), poin jenis APD secara umum 11 responden menjawab dengan benar (84,6%) dan pada poin indikasi pemakaian APD secara umum hanya 4 responden yang dapat menjawab dengan benar (30,7%). Pada pemahaman mengenai APD secara umum sudah baik, untuk definisi, tujuan pemakaian dan jenis APD, tetapi pemahaman masih kurang pada indikasi pemakaian APD.

Selanjutnya adalah poin kuesioner mengenai pengetahuan pemakaian APD pada Instalasi Gizi. Pada pengetahuan tentang syarat APD di Instalasi Gizi 13 responden (100%) menjawab benar, indikasi pemakaian APD Instalasi Gizi poin pertama benar 12 responden (92%) dan poin kedua 11 responden menjawab benar (84,6%) serta 3 poin untuk contoh APD di Instalasi Gizi poin pertama hanya 5 responden (38,5%), poin kedua 9 responden (69%) dan poin ketiga 13 responden (100%) menjawab dengan benar. Kesimpulannya, pengetahuan APD pada Instalasi Gizi mulai dari syarat, indikasi pemakaian dan contohnya sudah baik dan menguasai. Hanya saja pada poin menyebutkan APD di Instalasi Gizi masih perlu ditingkatkan lagi, karena beberapa responden masih menjawab contoh APD yang tidak perlu ada di Instalasi Gizi.

Pengalaman dalam bekerja juga menjadi faktor tingginya pemahaman seseorang terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2007). Keberanian dalam pengambilan keputusan atas suatu tindakan yang dilakukan akan terasah dengan sendirinya jika memiliki pengalaman yang cukup. Terdapat 6 petugas (46,15%) yang sudah bekerja selama lebih dari 5 tahun dan 7 petugas lainnya (53,85%) bekerja kurang dari 5 tahun. Berdasarkan segi pengalaman, yang bekerja lebih dari 5 tahun lebih sedikit dari pada petugas yang kurang dari 5 tahun bekerja atau tergolong petugas baru. Manifestasi selanjutnya akan diterapkan menjadi suatu kebiasaan dalam pekerjaan sehari-hari berdasarkan pengalaman tersebut.

Tingginya tingkat pengetahuan pemakaian APD pada petugas Instalasi Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping seharusnya memengaruhi jumlah angka kuman tangan ketika dilakukan pemeriksaan menggunakan metode *streak plate*. Namun pada penelitian ini sebanyak 8 petugas (61,54%) memiliki angka kuman tangan berkategori tinggi dan 5 petugas (38,46%) memiliki angka kuman tangan berkategori rendah dengan angka kuman tertinggi yaitu sebesar 3000 CFU/cm² dan terendah 50 CFU/cm². Pada uji statistik SPSS didapatkan nilai *Fisher Exact Test* dengan nilai *asympt sig (2-tailed) = 1,000 (p>0,05)* sehingga tidak terdapat pengaruh antara tingginya tingkat pengetahuan melalui kuesioner yang sebelumnya dilakukan dengan jumlah angka kuman tangan petugas Instalasi Gizi. Tingkat pengetahuan tinggi, sedang dan rendah hasil angka kumannya dapat rendah maupun tinggi. Adapun hasil *Odds Ratio* <1,000 tidak berpengaruh pada penelitian ini atau

berkorelasi negatif salah satu faktornya adalah kurangnya sampel pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anantajati, 2015) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan praktik higiene dengan jumlah bakteri E.coli serta tidak ada hubungan antara pengetahuan dan praktik higiene dengan jumlah bakteri S.aureus menggunakan uji *Chi Square* ($p=1,00$). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor karena kuman berkembang biak dengan cepat dan kurangnya pendidikan mengenai standar *personal hygiene* penjamah makanan.

Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lynch, et all, 2005) tidak sejalan dengan penelitian ini dikarenakan ketika memakai alat pelindung diri, petugas cenderung tidak mencuci tangan atau kurang memperhatikan *personal hygiene* dengan nilai ($P<0,05$). Pada penelitian tersebut, bakteri ditemukan 9,6% pada seluruh sampel yang menggunakan sarung tangan, sedangkan untuk tangan yang tidak menggunakan sarung tangan ditemukan bakteri di 4,4% dari sampel keseluruhan.

Adapun pada penelitian yang dilakukan (Sharif, et all, 2013) bertentangan dengan penelitian ini, hasil pada penelitian tersebut pengetahuan dan pemakaian alat pelindung diri dapat mencegah kontaminasi angka kuman dengan hasil signifikan ($P<0,05$) pada petugas instalasi gizi di rumah sakit militer. Hasil persentase tingkat pengetahuan petugas kesehatan pada penelitian tersebut menunjukkan angka yang tinggi yaitu $84,82\% \pm 11,71\%$.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulisan karya tulis ilmiah ini jauh dari predikat sempurna dan memiliki kekurangan saat melakukan penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Ketika pengambilan sampel *hand swab* angka kuman petugas Instalasi Gizi, peneliti kurang teliti menanyakan apakah petugas sudah mencuci tangan atau belum, karena seharusnya petugas tidak mencuci tangan dahulu setelah bekerja.
2. Peneliti tidak dapat mengendalikan bias kontaminan saat pengambilan sampel *hand swab* angka kuman meskipun peneliti sudah memakai alat pelindung diri untuk pencegahan.
3. Jumlah sampel yang diteliti sangat sedikit karena di rumah sakit tersebut tidak dilakukan pengolahan makanan, hanya peracikan dan penyajian makanan untuk pasien di rumah sakit tersebut.